

**PEMAHAMAN FILOSOFI, SEJARAH DAN IDEOLOGI KOPERASI
MEMPERKOKOH SERTA MEMPERKUAT KETAHANAN PENGELOLAAN
KOPERASI SESUAI JATI DIRINYA**

Warsono

Pemerhati Koperasi

Abstraksi

Perubahan adalah merupakan syarat untuk mencapai kemajuan. Walaupun kemajuan itu sendiri tidak menjamin untuk mencapai kemajuan. Begitu pula Koperasi, perubahan pengelolaan mutlak diperlukan. Jati diri koperasi adalah karakter dan identitas Koperasi yang berisikan pengertian tentang filosofi, nilai dasar dan Prinsip-prinsip Koperasi yang memberikan pedoman, garis – garis besar tata kelola dan pengelolaan Koperasi, sehingga dapat membedakan antara pelaku ekonomi Koperasi dan pelaku ekonomi yang bukan Koperasi. Pertumbuhan, Perkembangan dan Kemajuan Koperasi tidak saja hanya dinilai dari glamor/ kemegahan semu tetapi di nilai dari seberapa besar manfaat koperasi terhadap anggota dan lingkungannya dalam mencapai tujuannya. (kesejahteraan)

Kata Kunci: *Perubahan tidak harus mengorbankan Jati diri.*

PENDAHULUAN.

Koperasi adalah Badan Usaha yang beranggotakan orang- seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Ketentuan formal sebagaimana tersebut di atas tentu telah memenuhi syarat baik filosofi, sosiologi maupun yuridisnya. Akan tetapi dalam implementasinya perangkat koperasi terkesan belum secara keseluruhan mengerti, faham dan konsisten terhadap aturan main penyelenggaraan pengelolaan koperasi. Secara dasolien setiap insan koperasi di dalam melaksanakan kegiatan koperasi, idealnya wajib berpedoman pada nilai dasar, prinsip yang merupakan jati diri Koperasi dan memahami filosofi, sejarah dan Ideologi Koperasi. Karena ideologi Koperasi memancarkan diri ke luar dalam tujuan, dalam landasan, asas dan prinsip-prinsip Koperasi.

PERMASALAHAN

Rendahya pemahaman tentang filosofi, sejarah dan ideologi koperasi, merupakan bagian dari kelemahan yang berdampak pada perbedaan persepsi atau cara pandang yang makin jauh dari karakternya, yang berakibat ketidak jelasan arah pembangunan

perkoperasian di negeri ini, seperti yang didambakan oleh para perumus bangun perekonomian yang paling sesuai untuk Negara tercinta ini. Sehingga kalau dicermati, ada beberapa para pelaku / perangkat koperasi dalam kegiatan pengelolaan koperasi, cenderung mudah terintervensi oleh sistem perekonomian sebagaimana yang dijalankan oleh para pelaku ekonomi yang bukan koperasi. Mereka dalam kegiatannya hanya berorientasi pada satu sisi yakni usaha dalam rangka meraih pendapatan dengan tanpa sadar mereka telah melakukan kerugian dengan mengorbankan jati dirinya, dengan kata lain secara keseluruhan, koperasi digeneralisasikan kehilangan jati dirinya. Kalau sudah demikian masyarakat akan sulit membedakan mana koperasi dan mana badan usaha yang bukan koperasi.

PEMBAHASAN

A. Filosofi Koperasi.

Filosofi merupakan padanan kata dari kata philosophy (Inggris), falsafah (Arab) dan philosophia (Yunani). Disamping itu karena banyaknya referensi, definisi/ pendapat dari para pakar tentang filsafat maupun padan katanya, maka dalam konteks koperasi ini, kiranya dapat disepakati kalau istilah filosofi koperasi disederhanakan sebagai penyelidikan tentang asal mula, sebab-sebab dan asas yang paling akhir yang melandasi adanya/lahirnya koperasi dengan segala aspeknya, atau yang lebih dekat dan lebih sederhana lagi adalah sejarah dan ideologi koperasi. Namun sesuai dengan kajian ilmu filsafat, proses terjadinya suatu abstraksi pengertian (idea) yang kemudian menjadi konsep, pengetahuan rasional sampai dengan ilmu pengetahuan adalah, karena peran dari panca indera yang kemudian menyalurkan dan diterima oleh catur rasa, yang bermuara pada pengetahuan indriani kongkrit, dan dengan nafsu menjadi suatu idea dan memunculkan konsep. Beberapa konsep koperasi antara lain konsep koperasi barat dan konsep koperasi sosialis dan kemudian muncul konsep koperasi Negara berkembang.

Untuk mengetahui mengenai filosofi koperasi, terlebih dahulu perlu mengerti dan memahami mengenai :

1. Latar belakang lahirnya koperasi.
2. Berbagai aliran dalam masyarakat pada waktu itu yang mendorong lahirnya koperasi, sebab aliran-aliran ini membentuk jiwa koperasi.

Latar belakang lahirnya Koperasi, yang diawali pada permulaan abad ke-19 sebagai reaksi terhadap sistem liberalisme ekonomi, yang pada waktu itu segolongan kecil pemilik - pemilik modal menguasai kehidupan masyarakat. Susunan masyarakat kapitalis sebagai kelanjutan dari liberalisme ekonomi, membiarkan setiap individu bebas bersaing untuk mengejar keuntungan sebesar-besarnya bagi individu, dan bebas pula mengadakan segala macam kontrak tanpa intervensi pemerintah. Akibat dari sistem ekonomi tersebut, segolongan kecil pemilik modal menguasai kehidupan masyarakat. Mereka hidup berlebihan, sedangkan segolongan masyarakat yang lemah kedudukan sosial ekonominya, makin terdesak. Pada saat itulah tumbuh gerakan koperasi yang menentang aliran individualisme dengan asas kerjasama untuk kesejahteraan masyarakat. Bentuk kerjasama melahirkan Koperasi. Sedangkan kalimat Koperasi berasal dari kata "Co" dan "Operation", yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Setelah sedikit menyimak tentang filosofi, Lebih lanjut sebagai penjelasan yang agak lebih kongkrit, berikut ringkasan sejarah dan Ideologi Koperasi.

B. SEJARAH KOPERASI.

1. Masyarakat Eropa pada tahun 500-1500 M

Berawal dari tahun 500-1500 sering disebut Zaman Pertengahan. Pada zaman itu rakyat kecil keadaannya melarat. Yang dikenal dengan kemelaratan / kemiskinan struktural.

A. Susunan Masyarakat

Kala itu di Eropa hanya ada 3 golongan masyarakat:

- a) Golongan gereja, yang terdiri dari:
 - Sri Paus, kepala gereja yang paling tinggi, yang bersemayam di Roma.
 - Kardinal, kepala gereja di tiap-tiap negara dan tinggal di ibukotanya.
 - Uskup besar dan para uskup, yang menjalankan tugas gereja dan juga tugas pemerintahan,
 - Para rahib, petugas gereja yang paling bawah.
- b) Golongan bangsawan:
 - Golongan raja-raja dan golongan di bawahnya:
 - Vasal-vasal atau dapat disebut juga raja bawahan; dan di bawahnya lagi;
 - Vasal bawahan dan seterusnya.Mereka melakukan tugas pemerintahan.

c) Golongan rakyat jelata

Mereka adalah rakyat jelata.

Dari ketiga golongan ini, golongan gerejalah yang paling tinggi, kemudian golongan bangsawan, dan akhirnya golongan rakyat jelata, yang sama sekali tidak mempunyai kekuasaan apapun juga dan menjadi obyek pemerasan kedua golongan tersebut.

B. Dogmatisme

Kaum gereja merupakan golongan masyarakat yang paling berpengaruh dan menduduki peranan yang sangat penting. Para raja dinobatkan oleh Sri Paus. Karena itu, kedudukan dan pengaruhnya besar sekali. Kaum gereja berkuasa lahir dan batin. Raja-raja tunduk kepada Sri Paus dan tidak ada yang berani menentangnya. Yang menentang "disapa" oleh Sri Paus, artinya tidak diakui sebagai umat kristen. Hukuman ini dianggap sebagai hukuman yang paling berat dan ditakuti oleh semua orang. Seorang Kaisar Jerman yang berselisih dengan Paus, dan mendapat hukuman. Ia harus berjalan dengan kaki telanjang dari Jerman ke Roma untuk minta ampun. Biara-biara menjadi pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Hukum Mendel, yaitu hukum keturunan adalah salah satu penelitian gereja. Pendapat gereja memiliki kebenaran mutlak, tidak boleh dibantah oleh siapapun juga.

Dikatakan, "dunia itu datar". Waktu Copernicus membantah dengan mengemukakan "dunia itu bulat", ia dihukum dengan dibakar hidup-hidup. Hidup menurut ajaran gereja, yang tidak boleh dibantah. Hal yang demikian disebut hidup dogmatis. Hidup dogmatis yang berjalan berabad-abad menekan jiwa, mengekang pikiran rakyat, sehingga mereka tidak berani mempunyai pendapat sendiri.

C. Feodalisme

Pada zaman Pertengahan seluruh tanah dalam kerajaan dianggap sebagai milik raja. Jadi, raja merupakan pemilik tunggal tanah itu. Raja meminjamkan tanah yang luas itu kepada mereka yang dianggap banyak berjasa kepada raja. Mereka disebut raja-raja bawahan atau vazal. Vazal ini atas namanya sendiri meminjamkan tanahnya kepada bawahannya. Para bawahan ini disebut vazal bawahan. Vazal bawahan ini meminjamkan lagi tanahnya kepada bawahannya dan seterusnya. Pinjaman tanah ini bersifat turun-temurun. Hak turun-temurun yang diberikan raja itu disebut feodum dan sistem pinjam tanah yang demikian disebut sistem feodal atau feodalisme. Konsekuensi dari sistem pinjam tanah ini ialah sang peminjam harus bersumpah setia seumur hidup kepada sang

tuan tanah (Raja). Dengan demikian terbentuklah golongan tuan tanah, golongan bangsawan yang bertingkat-tingkat.

Peminjam tanah terakhir adalah rakyat tani, yang harus menggarap tanahnya. Tidak heran, bahwa rakyat tani pada zaman pertengahan ini adalah rakyat yang melarat miskin habis dihisap tenaganya oleh kaum bangsawan. Jadi dalam zaman Pertengahan, rakyat jelata dibuat miskin lahiriah oleh feodalisme dan miskin batiniah oleh dogmatisme. Kemiskinan rakyat kecil ini berlangsung berabad-abad sampai zaman kehadiran koperasi.

2. Masyarakat Eropa pada Tahun 1500-1800 M

A. *Golongan Masyarakat Ketiga*

Pada tahun 1096-1291 terjadi perang salib yang berpengaruh besar terhadap perubahan masyarakat di Eropa. Perang Salib bertujuan membebaskan kota-kota suci umat Nasrani dari kekuasaan Islam. Mereka berhasil membebaskan kota-kota tersebut, namun untuk sementara waktu saja., sebab akhirnya kota-kota itu direbut kembali oleh Pasukan Islam. Jadi tujuan Perang Salib dapat dikatakan gagal total. Meskipun demikian, Perang Salib memberikan hikmah yang penting sekali, yang tidak dapat dibayangkan sebelumnya. Perdagangan antara Asia dan Eropa ramai kembali dan berkembang dengan pesatnya. Timbul bandar-bandar dan kota-kota, mulai dari Eropa Selatan sampai ke seluruh Eropa.

Lahir pula golongan masyarakat baru, yaitu para pedagang dan pengusaha. Mereka merupakan golongan ketiga dalam masyarakat. Golongan ini lambat laun berpengaruh dan akhirnya memegang kekuasaan, menumbangkan kaum bangsawan (setelah Revolusi Perancis tahun 1789)

B. *Individualisme*

Disamping itu Perang Salib juga memperkenalkan orang Eropa kepada kebudayaan Islam. Mereka melihat, bahwa di dunia Islam orang itu sama derajatnya, tidak ada yang tinggi dan tidak pula rendah. Mereka juga melihat perkembangan ilmu pengetahuan yang sudah maju, maka kembali di Eropa, mereka menerapkan seperti yang dialami oleh dunia timur. Lahirlah aliran individualisme, yang ingin melepaskan diri dari segala macam kekangan dan yang ingin menonjolkan pribadi atau individu.

Di bidang politik dan ekonomi individualisme melahirkan liberalisme, yaitu bebas berpikir, bebas berpendapat dan bebas dalam pemilikan, bebas dalam usaha. Di bidang seni, kebudayaan

individualisme mendorong lahirnya aliran pembaharuan atau renaissance (1350), yaitu aliran yang ingin mempelajari kembali kebudayaan Yunani Romawi. Di bidang seni *renaissance* menghasilkan nama-nama masyhur seperti Michael Angelo, Leonardo da Vinci, keduanya adalah ahli seni ukis dan pahat ternama.

Pembaharuan di bidang filsafat dan sastra disebut Humanisme, yang mendorong lahirnya Reformasi di bidang keagamaan dan Aufklarung (cerah) di bidang ilmu pengetahuan. James Watt menemukan mesin uap (1765), Stephenson membuat Lokomotif (1829) Cartwright membuat mesin tenun (1764), Artwright membuat mesin pital (1786). Penemuan-penemuan baru ini mendorong produksi dilakukan secara maksimal. Timbullah Pabrik-pabrik.

C. Kapitalisme

Individualisme / liberalisme telah menjadi pendorong bagi dua revolusi, yaitu revolusi Amerika tahun 1776 dan Revolusi Perancis tahun 1789. Semboyan Revolusi Amerika Adalah "*All men are created equal. They are endowed with certain invitable rights*" :

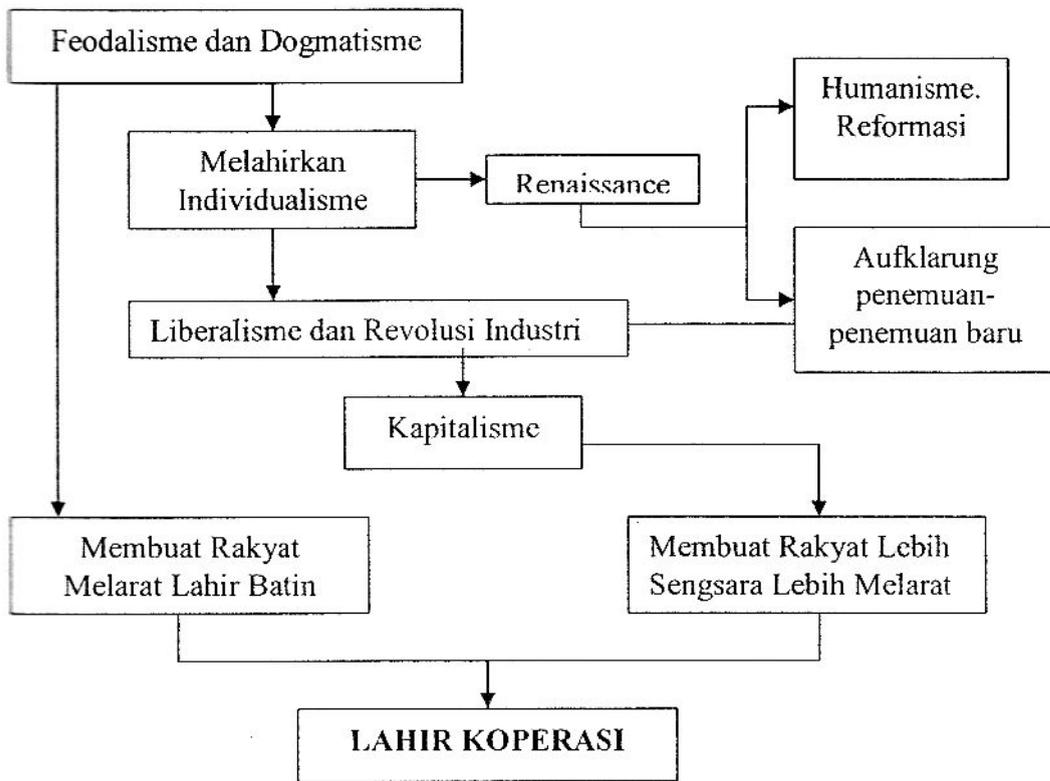
- The right to live, The right to be free, The right to pursuit happiness

Semua orang diciptakan sama . Mereka dibekali hak-hak yang tidak dapat dielakkan yaitu:

- Hak untuk hidup, Hak untuk bebas merdeka, Hak untuk mengejar kebahagiaan

Semboyan Revolusi Perancis, "*Liberty, Equality, dan Fraternity*". Kebebasan, Persamaan, dan Persaudaraan. Kedua semboyan tersebut menunjukkan jiwa yang menggetarkan revolusi tersebut. Revolusi Industri telah ikut menegakkan kapitalisme. Revolusi Industri yaitu penggantian produksi industri rumah tangga oleh industri pabrik, telah membawa banyak kesengsaraan kepada rakyat kecil. Yang menjadi ajarannya adalah ajaran Niccolo Machiavelli (1649-1727) yang dalam bukunya *Il Princep* (Sang Raja) mengatakan bahwa semua tindakan baik maupun buruk dihalalkan untuk mencapai tujuan. Orang-orang kaya disebutkan kaum Borguise (borjuis), dan rakyat kecil yang tidak memiliki apa-apa, kecuali tenaga disebut kaum proletar. Anak-anak dan wanita – wanita terpaksa ikut bekerja di pabrik – pabrik dan tambang untuk sekedar dapat makan. Upahnya minim sekali. Kapitalisme tidak mengenal belas kasihan. Yang dikenal hanya untuk sebanyak-banyaknya dengan cara apapun untuk kepentingan pribadi. Kapitalisme menghasilkan rakyat kecil yang sudah miskin menjadi rakyat yang lebih melarat lagi.

C. Penyebab Kesengsaraan Rakyat.



Koperasi berangkat dari penderitaan rakyat yang merata inilah yang menimbulkan gagasan-gagasan untuk membela rakyat dari kesengsaraan. Biasanya yang tergugah hatinya itu ialah orang – orang budiman baik dari kalangan agama maupun dari kalangan rakyat sendiri yang sudah menjadi kaya.

Waktu itu kapitalisme yang sedang disanjung. Salah satu tokohnya adalah Adam Smith (1723-1790) yang dalam bukunya *The Wealth of Nation* mengatakan, bahwa kemakmuran individu merupakan kemakmuran bangsa. Karena itu pemerintah tidak usah ikut campur. Biarkan masing-masing berusaha untuk mencapai kesejahteraanya sendiri. Tetapi Thomas Morus dalam bukunya *Utopia* menghendaki lain, yaitu adanya masyarakat yang adil dan makmur, tanpa adanya kemiskinan dan pengangguran dengan usaha bersama. Lain lagi dengan Robert Owen (1771-1828) anak keluarga miskin, yang karena ketekunannya menjadi pemilik pabrik yang kaya. Ia menganjurkan dalam bukunya *The New View of Society*, sistem *Co-operation*, untuk menggantikan sistem bersaing (*co=bersama, operation=kegiatan*). Jadi *co-operation* berarti bekerjasama. Dari kata "*co-operation*" inilah lahir kata koperasi, yaitu kita kenal sebagai bentuk wadah usaha bersama. Robert Owen sendiri mendirikan Toko Buruh,

suatu usaha bersama dari buruh pabrik., Charles Howarth, muridnya mendirikan Koperasi Konsumsi (1844).

Perkembangan Koperasi Rochdale sangat berpengaruh bagi perkembangan koperasi di dalam atau pun di luar Inggris. Tahun 1852 Jumlah koperasi di Inggris mencapai 100 unit. Pada tahun 1862 dibentuk Pusat Koperasi Pembelian dengan nama The Cooperation Whole Sale Society (CWS). Tahun 1945, CWS berhasil mempunyai lebih kurang 200 pabrik dengan 900 pekerja. Perkembangan CWS yang pesat tersebut, mendorong dibentuknya perwakilan-perwakilan CWS di luar negeri antara lain di New York, Kopenhagen, Hamburg, dll.

Pada 1876 Koperasi ini telah melakukan ekspansi usaha di bidang transportasi, perbankan, dan asuransi. Pada 1870 koperasi ini juga telah mendirikan usaha di bidang penerbitan, berupa surat kabar dengan nama Cooperative News.

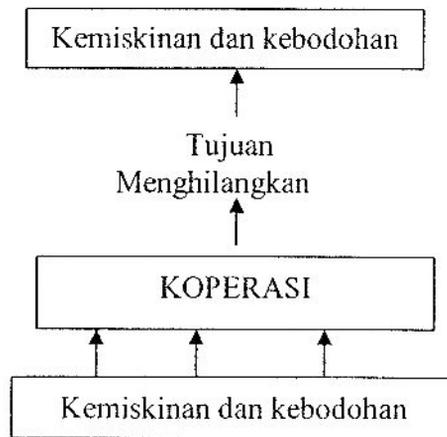
The Women's Cooperative Guild yang dibentuk pada tahun 1883 besar pengaruhnya terhadap perkembangan gerakan koperasi., disamping memperjuangkan hak kaum wanita sebagai ibu rumah tangga, warga negara, dan sebagai konsumen. Beberapa tahun kemudian, koperasi memulai kegiatan di bidang pendidikan dengan menyediakan tempat membaca surat kabar dan perpustakaan. Perpustakaan koperasi mendirikan koperasi bebas pertama di Inggris, sekaligus digunakan sebagai tempat berbagai kursus dan pemberantasan buta huruf. Kemudian Women Skill Guild Youth Organization membentuk sebuah pusat yaitu Cooperative Union. Pada tahun 1919, didirikan Cooperative College di Manchester yang merupakan Lembaga Pendidikan Koperasi pertama. Louis Blanc (1811-1880) dalam bukunya *Organization Labour* menyusun gagasan lebih konkrit, dengan mengatakan bahwa persaingan merupakan sumber keburukan ekonomi, kemiskinan, kemerosotan moral, kejahatan, krisis industri dan pertentangan nasional. Untuk mengatasinya perlu didirikan *social work-shop (atelier sociaux)*. Dalam perkumpulan ini, para produsen perorangan yang mempunyai usaha sama disatukan. Dengan demikian, perkumpulan ini mirip dengan koperasi produsen. Pada tahun 1884, kaum buruh di Perancis menuntut pemerintah untuk melaksanakan gagasan Louis Blanc, tetapi kemudian bangkrut.

Di samping negara-negara tersebut koperasi juga berkembang di Jerman yang dipelopori oleh Ferdinand Lasalle, Frederich Wilhelm Raiffeisen (1818 – 1888). Frederich. W. Raiffeisen mendirikan Koperasi Kredit untuk menolong nasib petani yang melarat (1864). Koperasi Pertanian dan peternakan didirikan di Denmark oleh Bisschop Grundwisch untuk menolong para petani yang di hisap oleh tuan tanah. (1844)

C. IDEOLOGI KOPERASI.

Ideologi koperasi, mencakup *cita-cita koperasi dan jiwa koperasi*. Cita-cita merupakan gambaran keinginan yang harus dicapai. Cita-cita koperasi ialah *masyarakat adil dan sejahtera*. Cita-cita ini adalah tujuan koperasi jangka panjang. Tujuan jangka pendek koperasi ialah *menghilangkan kemiskinan dan kebodohan*.

Kalau lahirnya koperasi itu disebabkan adanya kemiskinan dan kebodohan,



maka, tujuan koperasi ialah menghilangkan kemiskinan dan kebodohan tersebut, atau yang lebih tegas adalah, *meningkatkan pendapatan dan kecerdasan para anggota*.

1. Jiwa koperasi.

Karena koperasi dilahirkan adanya kemiskinan dan kebodohan, yang di sebabkan oleh feodalisme- dogmatism dan liberalism/ kapitalisme.

Maka jiwa koperasi adalah: Anti feodalisme-dogmatisme, anti individualisme, anti liberalisme dan anti kapitalisme.

- Anti feodalisme-dogmatisme berarti koperasi senantiasa memandang sesama manusia itu *sama derajatnya*,
- Anti individualisme berarti koperasi identik dengan *kerakyatan, kebersamaan*. Dengan kata lain tidak mementingkan pribadi, tetapi mementingkan umum.
- Anti liberalisme, berarti *kerjasama*. ataudengan usaha bersama.
- Anti kapitalisme berarti harus *demokratis, adil dan merata*

Bagai mana dengan Jiwa koperasi Indonesia ?

Rakyat Indonesia dibuat melarat oleh *kolonialisme*, yang merupakan anak kandung kapitalisme. Dikatakan oleh seorang kolonialis Belanda Dr. Uwender bahwa rakyat Indonesia

hidupnya cukup dengan 21/2 sen sehari. Rakyat Indonesia adalah bangsa kuli dan merupakan kuli di antara bangsa-bangsa lain.

Suatu pernyataan yang sungguh menusuk hati, tetapi sekaligus membangkitkan daya juang untuk mengusir kolonialisme. Maka jiwa koperasi Indonesia, selain anti feodalisme, anti individualisme, anti liberalisme, anti kapitalisme, juga anti *kolonialisme/imperialisme*.

Anti imperialisme/kolonialisme berarti anti *exploitation de l'home par l'home*, anti *pemerasan manusia oleh manusia*, karena itu, koperasi harus adil. Selain itu bangsa Indonesia tidak setuju dengan sosialisme Marx-Lenin, atau komunisme, yang memusatkan perekonomiannya di tangan pemerintah. Karena sistem etatisme ini bertentangan dengan nilai demokrasi. Sedangkan jiwa koperasi Indonesia di landasi mental::

- a. *Solidaritas*, merasa senasib dan sepenanggungan, dan;
- b. *Individualitas*, memiliki sifat jujur, tekun, sabar, dan sebagainya. Jadi berbudi luhur, berakhlak tinggi.

Demikian jiwa koperasi Indonesia dan kalau dibandingkan-bandingkan, jiwa koperasi itu tidak berbeda dengan *jiwa Pancasila* dan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1) merupakan pelaksanaannya. Karena itu, disebut juga:

- Landasan Idiil koperasi ialah Pancasila.
- Landasan strukturalnya Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1).
- Landasan mentalnya solidaritas dan individualitas.

2. Jati Diri Koperasi

a. PENGERTIANNYA: Mengacu dari konsep jati diri koperasi / International Co-operative Identity Statement (ICIS) yang disepakati pada konggres ICA (Internatonal Co-operative Alliance) di Manchester Inggris, pada bulan September 1995.yang diterjemahkan sebagai berikut : “koperasi adalah kumpulan otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, social budaya mereka bersama melalui perusahaan yang mereka miliki secara bersama dan dikendalikan dan diawasi secara demokratis”. Koperasi- koperasi bergabung secara lokal, regional, nasional dan internasional dalam berbagi bentuk perusahaan guna dapat memenuhi kebutuhan- kebutuhan anggota-anggotanya seefektif mungkin.

b. NILAI : Nilai dasarnya adalah kebersamaan dan menolong diri sendiri berdasarkan selfhelp (swadaya), atau menolong diri sendiri secara bersama-sama, demokratis, kesamaan, keadilan

dan solidaritas. Dalam segala kegiatannya koperasi selalu bertindak atas dasar nilai-nilai etis: kejujuran dan keterbukaan, tanggung jawab social dan peduli pada orang lain.

c. **PRINSIP** : Koperasi berupaya untuk membangun dunia yang lebih baik , mengejar tujuan-tujuan mereka dan melaksanakan nilai- nilai mereka berdasarkan prinsip-prinsip kopcrasi sesuai kesepakatan kongres ICA ada tujuh prinsip, Pertama ; Keanggotaan sukarela dan terbuka, Kedua ; Pengendalian oleh anggota secara demokratis, Ketiga; partisipasi ekonomi anggota, Keempat; Otonomi dan kemandirian, Kelima; Pendidikan, Keenam; Kerjasama antar Koperasi, Ketujuh; Kepedulian terhadap masyarakat. Sedangkan prinsip koperasi berdasarkan ketentuan Undang-Undang nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian khususnya pasal 5 juga ada tujuh prinsip. 1.Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, 2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis, 3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya usaha masing-masing anggota, 4. Pemberian balas jasa terbatas terhadap modal, 5. Kemandirian, 6. Pendidikan Perkoperasian, dan 7. Kerjasama antar Koperasi. Apabila dicermati kedua prinsip baik menurut ICA maupun yang berdasar pada Undang-Undang nomor 25 Tahun 1992 tidak ada perbedaan yang signifikan bahkan dapat dikatakan sama.

KESIMPULAN.

Koperasi lahir karena adanya kesengsaraan dan kemiskinan yang diciptakan oleh kapitalisme. Kapitalisme dilahirkan oleh liberalisme dan revolusi industri yang merupakan keturunan dari individualism, dan individualism adalah sebagai anak kandung dari feodalisme dan dogmatisme.

Ideologi koperasi adalah cita-cita dan jiwa koperasi. Jadi ,apa yang menjadi cita-citanya dan bagaimana jiwanya. Sehingga setiap koperasiwan idealnya wajib memahami ideology koperasi. Jati diri koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan social bersama melalui perusahaan yang mereka miliki secara bersama dan dikendalikan secara demokratis.

Koperasi sehat adalah koperasi yang diselenggarakan sesuai dengan nilai dasar, prinsip yang merupakan jati diri koperasi. Koperasi akan tegak kokoh dan kuat apabila dikelola oleh sumber daya manusia Koperasi yang profesional dengan di dukung oleh perangkat yang mengerti dan faham tentang filosofi, sejarah, ideology yang telah mengkristal sebagai ciri dan karakter tersendiri bagi koperasi yang dikenal dengan Jati diri Koperasi .

DAFTAR PUSTAKA

- Amidipradja, 1985, *Ideologi Koperasi dan Sejarah Perjuangan Koperasi Indonesia*, Bandung: Terate.
- Arifinal Chaniago, 1985, *Perkoperasian Indonesia*, Bandung: Angkasa Talman
- Arifin Sitio, Halomoan Tamba, 2001, *Koperasi Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga
- G.Kartasapoetra, Ag.Kartasapoetra, Bambang.S, A.stiady, 1997, *Koperasi Indonesia Yang berdasarkan Pancasila & UUD 1945*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hans H. Munkner (University of Marburg), 1999, *Penemuan Kembali Koperasi dalam Kebijakan Pembangunan (Rediscovery of co-operatives in Development Policy)*. Jakarta: Yakoma
- Koermen, 2002, *Manajemen Koperasi Terapan*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser.
- Muslimin Nasution, 2007, *Mewujudkan Demokrasi Ekonomi dengan Koperasi*, Jakarta: PIP Publishing.
- Muslimin Nasution, 2008, *Koperasi Menjawab Kondisi Ekonomi Nasional* ,Jakarta: PIP Publishing.
- Ninik Widiyanti, Y.W.Sunindhia, 1992, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Edi Swasono, 2002, *Bung Hatta Bapak Kedaulatan Rakyat*, Jakarta: Yayasan Hatta.
- Pandji Anoraga, Nanik Widiyanti, 1992, *Dinamika Koperasi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Thoby Mutis, 1992, *Pengembangan Koperasi*, Jakarta: Grasindo